

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah yang telah terdaftar dalam Direktori KAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu pada auditor level junior, senior, manajer, dan atau partner. Penelitian ini menggunakan KAP D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta), karena jumlah KAP yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta masih berjumlah sedikit sehingga diperluas ke KAP di Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta)

B. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer diperoleh dengan cara memberikan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di KAP d.i.Yogyakarta, dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta) yang terdiri dari beberapa item pertanyaan tentang *turnover intention*, *komitmen organisasi*, *time budget pressure*, kompleksitas tugas dan perilaku disfungsional audit. Kuisisioner yang telah dibagikan oleh responden kemudian akan di periksa kembali untuk melihat

kelengkapan jawaban dari responden apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti untuk kepentingan analisis data.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dimana digunakan suatu pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta) baik auditor level junior, senior, manajer dan atau partner yang telah bekerja minimal selama 1 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *survey*. Dengan metode *survey* data yang dihasilkan bersifat alamiah dan bukan merupakan data buatan, serta dapat digunakan untuk perlakuan tertentu dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang bekerja sebagai auditor di KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta). Setiap KAP dikirimkan 10 kuesioner atau sesuai dengan jumlah yang diminta oleh pihak KAP sendiri. Responden memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuannya atas jawaban

pernyataan yang diberikan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan model skala likert 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5). Jadi, pengolahan data untuk pernyataan negatif jika responden menjawab sangat setuju (5) maka akan diberi nilai (1) sangat tidak setuju, dan jika responden menjawab sangat tidak setuju (1) maka diberi nilai (5) sangat setuju atau berkebalikan.

E. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen dan Variabel dependen:

1. Variabel Dependen

Perilaku disfungsional audit merupakan bentuk tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya yang berdampak pada penurunan kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Otley, Pierce, & Pierce, 1996). Charles & Robin (1996) menyatakan bahwa penurunan kualitas audit adalah langkah-langkah yang dilakukan auditor dalam menjalankan program audit yang mengakibatkan pengurangan efektivitas bukti-bukti dari yang seharusnya dikumpulkan.

Donnelly, Quirin, & Bryan (2003) mengatakan bahwa terdapat tiga bentuk perilaku disfungsional audit yaitu yang berpengaruh secara langsung *premature sign off* dan *altering or replacing audit procedures*, dan yang berpengaruh secara tidak langsung yaitu *underreporting of time*.

Variabel ini diukur dengan menggunakan 11 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Donnelly, Quirin, & Bryan (2003).

2. Variable Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *turnover intention*, komitmen profesional, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas.

a. Turnover Intention

Turnover intention merupakan keinginan auditor untuk pindah dari tempat kerja satu ke tempat kerja yang lain (Aranya dan Ferrish, 1984). Turnover intention juga didefinisikan sebagai kadar atau intensitas keinginan untuk pindah atau keluar dari suatu perusahaan, ada beberapa alasan yang menyebabkan munculnya turnover intention salah satunya adalah ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik Harnoto (2002:2). Variabel *turnover intention* diukur dengan menggunakan 3 item pernyataan yang dikembangkan oleh Donnelly, Quirin, & Bryan (2003). Tiga item pernyataan dalam kuisioner digunakan untuk menilai seberapa besar keinginan auditor untuk berhenti atau berpindah kerja.

b. Komitmen profesional

Komitmen profesional merupakan bentuk loyalitas individu terhadap profesinya sesuai dengan persepsi individu tersebut (Tranggono dan Kartika, 2008). Variable komitmen profesional diukur dengan 5 item yang adopsi dari Wibisono (2014). Responden yang memberikan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan tingkat

komitmen organisasi yang dimiliki tinggi, sedangkan untuk jawaban dengan skala rendah menunjukkan tingkat komitmen organisasi juga rendah.

c. Time budget pressure

Time budget pressure merupakan tekanan yang diterima oleh auditor yang disebabkan oleh alokas waktu yang terbatas untuk menyelesaikan pekerjaannya (Wijayanti & Hanafi, 2017). Terdapat 4 item pernyataan untuk mengukur variabel *time budget pressure* yang diadopsi dari penelitian Basuki dan Mahardani (2006). Item pernyataan dalam kuisisioner tersebut untuk mengetahui *pressure* yang didapat responden atas *time budget* yang ditetapkan oleh KAP dimana mereka bekerja.

d. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu terhadap tingkat kesulitan suatu tugas yang dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut (Dewi & Wirasedana, 2015). Tingkat kesulitan tugas dikaitkan dengan banyaknya informasi mengenai tugas, sedangkan struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi yang diberikan. Ketika terdapat banyak informasi yang kurang relevan dan terdapat ambiguitas yang tinggi dalam tugas yang sedang dijalankan maka hal ini akan mendukung untuk terjadinya kompleksitas tugas (Yuen *et al.*, 2013). Kompleksitas tugas diukur

dengan 6 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2007).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah serta karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi dan lain-lain berdasarkan instrument variabel yang telah diisi oleh responden melalui kuisioner. Analisis ini disajikan dalam bentuk table-tabel, pada umumnya analisis statistik deskriptif ini menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian kualitas data lainnya dan pengujian hipotesis.

2. Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah kuisioner yang digunakan dalam penelitian sudah tepat atau valid. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dan pernyataan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuisioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji validitas dilakukan dengan cara

mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *KMO and Bartlett's test*. Kriteria pengujian uji validitas apabila menghasilkan nilai *KMO* $> 0,5$ dan *faktor loading* $> 0,5$ maka instrument yang diukur valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban dari responden dari pernyataan pada kuisioner dengan melihat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur nilai *cronbach's alpha*. Setiap instrument pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuisioner dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin & Basuki, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada data penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias pada estimator dari model penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-*

smirnov. Syarat bahwa model regresi residual berdistribusi normal apabila data memiliki nilai sig lebih dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2017)

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10, maka antar variabel independen terjadi multikolinieritas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan *uji glejser* untuk mengetahui ada atau tidak gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2017)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda bertujuan untuk pengaruh dari beberapa variable independen terhadap variable dependen. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent terhadap variable dependen apakah antar variable berhubungan positif atau sebaliknya negative. Adapun pada penelitian ini model yang digunakan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *turnover intention*, komitmen profesional, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional audit. Jadi Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDA = \alpha + \beta_1.TI + \beta_2.KP + \beta_3.TBP + \beta_4.KT + e$$

Keterangan :

PDA = Perilaku Disfungsional Audit

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

TI = *Turnover Intention*

KO = Komitmen Profesional

TBP = *Time Budget Pressure*

KT = Kompleksitas Tugas

e = eror

b. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independent mempengaruhi variable dependen secara bersamaan atau simultan. Uji ini diperoleh melalui tabel anova. Variabel independent dikatakan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen jika nilai $\text{sig} < (0,05)$.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah variable independent mampu menjelaskan variable dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R²*. Semakin tinggi nilai dari R² maka semakin mampu variabel independen menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

d. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independent secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria untuk hipotesis diterima yaitu apabila nilai p-value ($\text{sig} < \alpha$ (0,05), dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.